

---

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN BARANG JADI  
SESUAI DENGAN PSAK NO.14 PADA PT.FORTUNA INTI ALAM**

Angellica Karundeng<sup>1</sup>, David Saerang<sup>2</sup>, Hendrik Gamaliel<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado, 95115, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu Manado, 95115, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail: angellica.karundeng@gmail.com

**ABSTRACT**

*So that researchers are encouraged to conduct research whether the accounting treatment of methods of recording, assessment, measurement and disclosure of finished goods inventory at PT. Fortuna Inti Alam has complied with PSAK No.14. This research uses qualitative approach, The types of data collected are primary and secondary data. This study concludes that the accounting treatment of the method of recording, valuation, and measurement of finished goods inventory in PT.Fotuna Inti Alam is in accordance with PSAK No.14 but there are errors in the disclosure of inventory at PT. Fortuna Inti Alam because the company only discloses finished goods inventory in its balance sheet.*

**Keywords :** *Accounting Treatment, Finished Goods Inventory, PSAK No.14*

**1. PENDAHULUAN**

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal. Dengan sistem akuntansi yang baik, pencatatan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik.

Terdapat dua metode akuntansi yang dipakai dalam mencatat persediaan barang dagangan, yaitu metode atau sistem pencatatan perpetual dan metode atau sistem pencatatan periodik/fisik. Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan dengan akun persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual. Juga, dengan sistem periodik akun-akun berikut ini secara terpisah (masing-masing) akan digunakan: potongan pembelian, retur pembelian dan penyesuaian harga beli, dan ongkos angkut masuk.

Penilaian atas persediaan dapat mempergunakan tiga metode yaitu metode FIFO (*First In First Out*), Metode LIFO (*Last In First Out*), dan metode Rata-rata (*Average cost method*). Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli. Sebaliknya dengan menggunakan LIFO, harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir

---

adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli. Sama seperti metode FIFO penekanannya bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan harga pokoknya.

Menurut ketentuan yang berlaku di Indonesia, sebuah perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang dalam melakukan kegiatan yang menyangkut laporan keuangan harus memiliki atau mengikuti standar akuntansi yang ada, pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi) No.14 sehingga semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan dapat terakumulasi dengan baik. Namun pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material.

PSAK No.14 mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

PT. Fortuna Inti Alam merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi berupa kopi bubuk. PT Fortuna Inti Alam menghasilkan 2 jenis produk yaitu Formula 1 dan Fortorang yang memiliki perlakuan akuntansi dalam metode pencatatan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan yang sama, sehingga perusahaan perlu melakukan pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan persediaan yang memadai, yang sesuai dengan penerapan PSAK No.14.

Sehubungan dengan apa yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna Inti Alam”**.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Akuntansi**

Belkaoui (2011:50) akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Dan Menurut (Francis, 2012) Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan mengenai data keuangan, transaksi dan kejadian yang menjadi bagian dari karakteristik keuangan serta menginterpretasikannya.

### **2.2. Akuntansi Keuangan**

Laporan keuangan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar laporan pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis (Martani et al., 2012:8).

### **2.3. Persediaan**

Persediaan merupakan istilah untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang sedangkan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual

### **2.4. Jenis-Jenis Persediaan**

Menurut Rizal Effendi (2015) istilah untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya

kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual.

### **2.5 Pengukuran Persediaan**

Entitas melakukan penghitungan fisik persediaan untuk melakukan verifikasi atas akurasi catatan persediaan perpetual atau jika memiliki catatan persediaan. Hasil penghitungan fisik tersebut dipakai sebagai dasar penentuan besarnya persediaan. Namun, terkadang penghitungan fisik dianggap tidak praktis, sehingga entitas menggunakan pengukuran pengganti untuk mengestimasi atau menentukan nilai persediaan ditangan, yaitu metode laba bruto dan metode eceran.

### **2.6 Metode Penilaian Persediaan**

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Ada tiga metode dalam akuntansi yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*First In First Out*), metode LIFO (*Last In First Out*), dan metode rata-rata (*average cost method*).

Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekanannya disini bukan kepada unit fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

Sebaliknya, dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok penjualan dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada unit fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli. Dan jika menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit barang yang tersedia untuk dijual.

Jika harga pokok dari barang yang dibeli adalah tetap sama (satabil), maka bisa dipastikan bahwa ketiga metode penilaian (FIFO, LIFO, Average) akan menghasilkan besarnya nilai persediaan akhir yang sama, sehingga besarnya harga pokok, penjualan, laba kotor, dan laba bersih akan sama pengaruhnya. Begitupun sebaliknya, jika harga pokok atas barang yang dibeli berubah, maka masing-masing dari ketiga metode penilaian tersebut diatas akan menghasilkan besarnya nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba kotor, serta laba bersih yang berbeda.

### **2.7 Metode Pencatatan Persediaan**

Dalam akuntansi juga terdapat 2 sistem dalam pencatatan persediaan yaitu: Sistem Periodik dan Sistem Perpetual.

#### **a. Sistem Perpetual**

Menurut Anastasia dan Lilis (2017) Sistem perpetual adalah sistem persediaan yang melacak perubahan yang terjadi pada rekening persediaan secara terus menerus. Entitas yang menggunakan sistem perpetual mencatat semua pembelian dan penjualan barang secara langsung ke rekening persediaan. Cara kerja sistem perpetual adalah:

1. Pembelian barang dagangan untuk dijual kembali atau pembelian bahan baku untuk produksi didebit ke akun persediaan;
2. Biaya angkut persediaan didebit ke akun persediaan. Retur dan potongan pembelian dikreditkan ke akun persediaan;
3. Beban pokok penjualan dicatat pada saat terjadi penjualan dengan mendebit akun Beban Pokok Penjualan dan mengkredit akun persediaan;

- 
4. Buku pembantu persediaan digunakan sebagai rekening control. Buku pembantu persediaan menunjukkan kuantitas dan nilai setiap jenis persediaan di tangan.

Dilihat dari cara kerjanya, sistem perpetual memberikan catatan yang kontinyu atas saldo akun persediaan dan akun beban pokok penjualan. Entitas yang menggunakan sistem perpetual perlu membuat jurnal penyesuaian jika pada saat penghitungan fisik persediaan terdapat selisih antara catatan dengan fisik persediaan. Selisih tersebut mungkin disebabkan oleh hilangnya persediaan karena dicuri, rusak, atau kesalahan pencatatan. Selisih persediaan tersebut akan mengoreksi beban pokok penjualan.

- b. Sistem Periodik

Dalam sistem periodik semua pembelian persediaan selama periode dicatat dengan mendebit akun pembelian dan pada akhir periode entitas menambahkan total akun pembelian ke biaya persediaan awal. Penjumlahan kedua item tersebut menghasilkan total biaya barang tersedia untuk dijual. Untuk menghitung besarnya harga pokok penjualan, entitas mengurangi persediaan akhir dari total biaya barang tersedia untuk dijual. Dalam sistem periodik, besarnya persediaan akhir ditentukan berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan. Penghitungan fisik persediaan biasanya dilakukan paling sedikit sekali dalam setahun. Oleh karena entitas yang menggunakan sistem periodik tidak memiliki catatan persediaan untuk membandingkannya dengan penghitungan fisik, maka selisih persediaan (jika ada) akan dibebankan secara langsung ke harga pokok penjualan.

## **2.8 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan**

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

1. Persediaan

Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan dalam PSAK No. 14. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan.

2. Pendahuluan

PSAK No.14 bagian pendahuluan memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4

3. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

4. Ruang Lingkup

PSAK No.14 paragraf 2 menyatakan bahwa: pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan, kecuali:

- a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34: Kontrak Konstruksi);
- b. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran);
- c. Dikosongkan.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut

berupa pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan persediaan barang jadi PT. Fortuna Inti Alam dengan PSAK No.14 tentang persediaan. Penulis menggunakan data primer berupa data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Sedangkan, data sekunder yang digunakan adalah dari literatur- literatur, buku- buku yang bersangkutan dengan judul penelitian, dan penelitian- penelitian terdahulu.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan tinjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian mengenai “Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14” dan mengamati semua fenomena yang terjadi serta mendeskripsikannya.
2. Tinjauan kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna bagi perusahaan.
3. Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian Tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian akuntansi untuk mengetahui lebih jelas mengenai persediaan dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.
4. Dokumen, yaitu dimana peneliti mengumpulkan data-data yang ada diperusahaan, untuk dibandingkan dengan PSAK No.14.

### 3.3. Metode analisis

Metode analisis yang digunakan penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti serta membandingkan pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan persediaan barang jadi PT. Fortuna Inti Alam dengan PSAK No.14 tentang persediaan.

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Analisis

Perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi PT. Foruna Inti Alam mencakup pencatatan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan persediaan. Kedua jenis persediaan barang jadi tersebut memiliki metode pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan yang sama.

#### Metode Pencatatan Persediaan Barang Jadi PT. Fortuna Inti Alam

Persediaan barang jadi PT. Fortuna Inti Alam menggunakan metode pencatatan periodik, dalam penentuan persediaan dilakukan secara fisik. Kegiatan pencatatan persediaan yang ada di PT. Surya Wenang Indah meliputi barang hasil produksi dan penjualan barang.

#### 1. Barang Hasil Produksi

Pencatatan barang hasil produksi produk Formula-1

Barang Jadi Formula-1	Rp. XXX
Barang dalam proses	Rp. XXX
Biaya bahan penolong	Rp. XXX
Biaya tenaga kerja	Rp. XXX
Biaya overhead pabrik	Rp. XXX

Pencatatan barang hasil produksi produk Fortorang

Barang Jadi Fortorang	Rp. XXX
Barang dalam proses	Rp. XXX
Biaya bahan penolong	Rp. XXX
Biaya tenaga kerja	Rp. XXX
Biaya overhead pabrik	Rp. XXX

## 2. Penjualan Barang

Untuk penjualan secara tunai bagian *accounting* mencatatnya dalam jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp. XXX	
Penjualan		Rp. XXX

Jika penjualan secara kredit bagian *accounting* mencatatnya dalam jurnal sebagai berikut:

Piutang Usaha	Rp. XXX	
Penjualan		Rp. XXX

### Metode Penilaian Persediaan Barang jadi PT. Fortuna Inti Alam

Untuk penilaian persediaan barang jadi PT. Fortuna Inti Alam menggunakan metode *FIFO (First In, First Out)* atau yang dikenal juga dengan sebutan Masuk Pertama, Keluar Pertama (MPKP). Dalam melakukan metode penilaian FIFO terhadap persediaan barang jadi metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa barang yang diproduksi pertama menjadi persediaan barang jadi akan menjadi persediaan barang jadi yang pertama selesai diproduksi dan pertama dijual. Metode penilaian ini yang di nilai bukan dari fisik barangnya melainkan dari harga perolehan barangnya. Karena persediaan barang jadi yang pertama selesai diproduksi terdiri dari harga perolehan persediaan-persediaan yang pertama di proses menjadi persediaan barang jadi, maka harga perolehan persediaan barang jadi yang terakhir terdiri dari harga perolehan persediaan-persediaan yang terakhir diproses.

### Pengukuran Persediaan Barang Jadi PT. Fortuna Inti Alam

PT. Fortuna Inti Alam mengukur persediaan barang jadi dengan membandingkan biaya-biaya dengan pendapatan yang nantinya menghasilkan pendapatan bersih. Penentuan perhitungan pendapatan bersih ini berdasarkan pada pendapatan pada saat penjualan, dan perlu adanya alokasi biaya pada saat pendapatan bersih tersebut dilaporkan pada periode tertentu. Dalam hal ini persediaan barang jadi yang belum terjual akan menjadi persediaan periode yang akan datang. Biaya persediaan barang jadi PT. Fortuna Inti Alam meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain-lain.

Biaya pembelian PT. Fortuna Inti Alam meliputi harga beli, bea import, pajak lainnya, biaya angkut, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa, potongan dagang dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian. Biaya konvensi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan juga alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dan mengonversi bahan mentah menjadi barang jadi. Biaya lain-lain dimasukkan sebagai persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi siap dijual dan berada dilokasi saat ini, misalnya biaya perancangan produk.

### Pengungkapan Persediaan Barang Jadi PT. Fortuna Inti Alam

Dalam PT. Fortuna Inti Alam pengungkapan terhadap persediaan barang jadi diungkapkan pada laporan keuangan (Neraca). Untuk pengungkapan pada laporan keuangan (Neraca) PT. Fortuna Inti Alam posisi persediaan barang jadi diungkapkan pada bagian asset lancar sebagai berikut:

**Tabel 1 Laporan Keuangan (Neraca) PT. Fortuna Inti Alam**

**AKTIVA**

**Aktiva Lancar**

Kas/Bank	Rp. _____
Piutang Dagang	Rp. _____
Persediaan:	
Persediaan Bahan Baku	Rp. _____
Persediaan BDP	Rp. _____
Persediaan Barang Jadi	Rp. _____
Uang Muka Sewa	Rp. _____
Uang Muka Asuransi	Rp. _____
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp. _____</b>

*Sumber: PT. Fortuna Inti Alam*

**4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian PT. Fortuna Inti Alam merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi. PT. Fortuna Inti Alam menghasilkan dua jenis persediaan barang jadi dengan bahan baku dan proses produksi yang sama serta metode pencatatan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan yang sama, kedua jenis persediaan barang jadi tersebut yaitu persediaan barang jadi produk Formula-1 dan persediaan barang jadi produk Fortorang.

Dalam segi pencatatan persediaan, perusahaan sudah menggunakan metode periodik yang sesuai dengan PSAK No.14, dalam penentuan persediaan dilakukan penghitungan secara fisik. Melalui penghitungan fisik ini, nilai persediaan dapat dihitung dengan mengalihkan jumlah kuantitas persediaan dengan suatu harga yang sesuai dengan metode penilaian persediaan yang dipilih perusahaan yaitu metode penilaian FIFO. Sehingga metode pencatatan yang digunakan PT. Fortuna Inti Alam sudah sesuai dengan PSAK No.14.

Dalam PSAK No. 14 paragraf 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT.Fortuna Inti Alam, perusahaan menilai kedua jenis persediaan barang jadi yaitu Formula-1 dan Fortorang dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) atau dikenal dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Setiap barang yang pertama diproses harga perolehannya akan menjadi harga perolehan dari persediaan barang jadi yang pertama selesai diproduksi dan yang pertama dijual. Oleh karena itu metode penilaian persediaan barang jadi pada PT. Fortuna Inti Alam telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Revisi 2015).

PSAK No.14 menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian PT. Fortuna Inti Alam memiliki biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya sehingga pengukuran persediaan barang jadi di PT. Fortuna Inti Alam sudah sesuai dengan PSAK No.14.

Pengungkapan persediaan barang jadi yang ada di PT. Fortuna Inti Alam sedikit keliru karena PT. Fortuna Inti Alam hanya mengungkapkan persediaan barang jadi di laporan keuangan neraca pada bagian asset lancar untuk jumlah persediaan, dan tidak di ungkapkan dalam laporan laba rugi yang nantinya akan mengakibatkan kesulitan bagi perhitungan harga

---

pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih pada laporan laba rugi dan menentukan hasil operasional perusahaan untuk satu periode. Berdasarkan hasil penelitian tersebut PT. Fortuna Inti Alam dalam pengungkapan informasi mengenai persediaan barang jadi belum sesuai dengan PSAK No.14.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

1. metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT. Fortuna inti Alam dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah dengan menggunakan metode periodik dimana dalam penentuan persediaan dilakukan secara fisik. Sehingga Prosedur pencatatan yang dilakukan PT. Fortuna nti Alam telah sesuai dengan PSAK No.14.
2. Metode penilaian yang di gunakan PT. Fortuna Inti Alam adalah metode penilaian FIFO (First In First Out) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan bahan baku yang diproduksi pertama menjadi barang jadi akan menjadi persediaan barang jadi yang pertama selesai diproduksi. Namun penilaiannya tidak pada fisik barangnya melainkan pada harga perolehan barangnya. Sehingga penilaian atas persediaan barang jadi di PT. Fortuna Inti Alam telah sesuai dengan PSAK No.14.
3. Pengukuran persediaan pada PT. Fortuna Inti Alam mencatat semua biaya pembelian, konversi, dan biaya lain-lain sehingga sudah sesuai dengan PSAK No.14.
4. Pengungkapan persediaan dalam PT. Fortuna Inti Alam hanya menyajikan dalam laporan keuangan neraca sehingga belum sesuai dengan PSAK No.14.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka saran yang dapat diberikan yaitu Prosedur pencatatan, penilaian, dan pengukuran persediaan barang jadi yang diterapkan PT. Fortuna Inti Alam telah diterapkan dengan baik sehingga perusahaan harus mempertahankannya, dan untuk pengungkapan persediaan barang jadi dalam PT. Fortuna Inti Alam harus mengungkapkan atau menyajikan persediaan barang jadi kedalam laporan laba rugi karena perusahaan akan kesulitan dalam menentukan hasil operasional perusahaan untuk satu periode. karena dengan menggunakan pencatatan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan yang sesuai denga PSAK No.14 pada perusahaan maka akan berdampak positif bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang dibuat secara handal dan relevan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Semakin relevan dan handal suatu laporan keuangan yang dibuat, maka perusahaan dapat terhindar dari kerugian dan dengan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar kecenderungan yang sejalan dengan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Riahi & Belkaoui, 2011, "*Teori Akuntansi*", Buku Dua, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (Revisi 2015)- Persediaan*. Jakarta.
- Martani D, dkk. 2012, "*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*", Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati, 2017, *Akuntnasi Keuangan menengah*, Edisi 1, Penerbit CV. Andi Offset.
- Rizal Effendi, 2015, *Accounting Principles*, Edisi revisi, Cetakan Ketiga, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery, 2013, *Akuntansi & Auditing*, Cetakan 1, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

- Hery, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Edisi 1, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Novi Priyati, 2013, *Pengantar Akuntansi*, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Indeks, Jakarta Barat.
- Rivaldo barchelino, 2016, “*Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Surya Wenang Indah manado,*” *Jurnal Emba* Vol.4 (1) : 837-846.
- N. K. Rozhkova, 2015, “*Synthetic and Analytical Accounting Of Inventory as a Tool to Improve Inventory Accounting System in Vietnam,*” *Journal of Economics, Business and Management* Vol.3 (5) : 489-492.